BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada bab ini penulis akan mejelaskan mengenai metode yang digunakan serta disesuaikan dengan permasalahan yang diketahui di kelas VIII-D SMP Negeri 10 Kota Bandung. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat dicapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu penulis sehingga penelitian ini berjalan lancar dan sesuai tujuan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai "Peningkatan kerja sama dalam berbagi dikelompok belajar melalui strategi *the power of two*" yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Bandung.Sekolah ini berada di Jalan Raden Dewi Sartika No. 115. Alasan penulis memilih sekolah SMP Negeri 10 Bandung adalah, karena pada saat penulis melakukan observasi di kelas VIII-D siswa terlihat membutuhkan *treatmen* untuk meningkatkan keterampilan kerja sama dalam pembelajaran IPS. Hal ini semakin mendorong penulis untuk melakukan penelitian di kelas tersebut.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII-D SMP Negeri 10 Bandung, dengan siswa yang berjumlah 36 yaitu 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Peneliti menganggap bahwa siswa di kelas VIII-D SMP Negeri 10 Bandung mampu dijadikan sebagai subjek penelitian berdasarkan pertimbangan beberapa alasan yang relevan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

B. Desain Penelitian

Dalam proses penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 10 Bandung, penulis dan siswa berkontribusi sebagai bagian dari penelitian. Penulis berperan sebagai peneliti yang mengamati kondisi kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, sedangkan siswa berperan sebagai subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh penulis, dilakukan secara bersiklus dengan menggunakan model penelitian yang penulis pahami. Adapun dalam penelitian

ini, peneliti akan menggunakan Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart (1988):

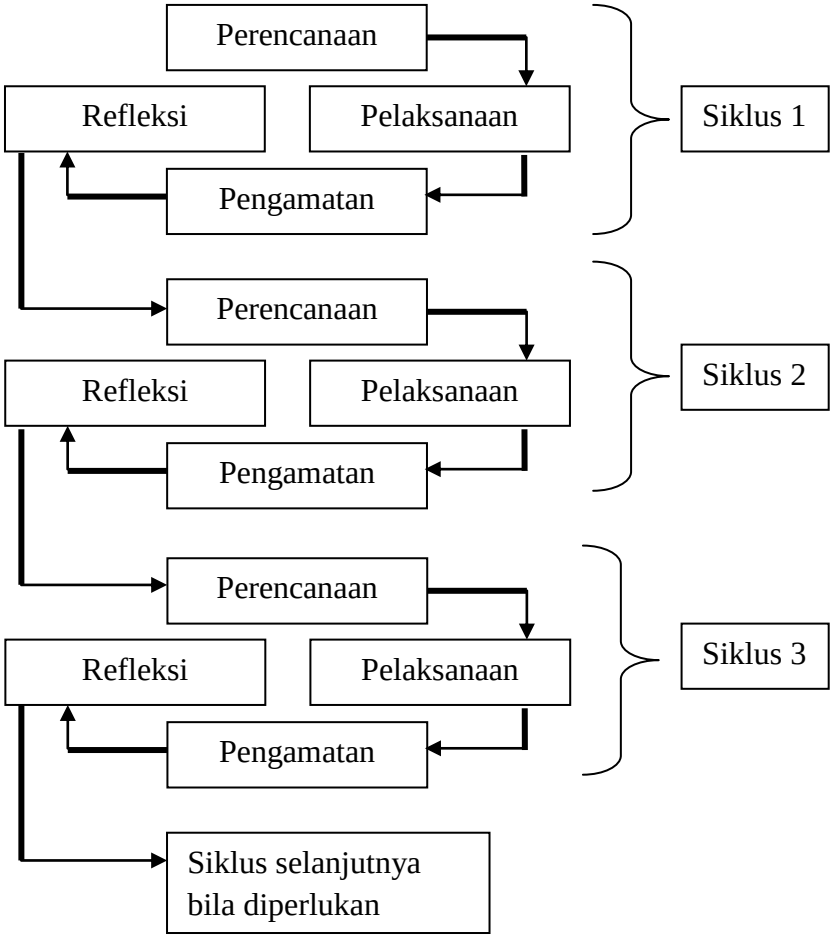

Gambar 3.1Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart
Sumber: Dokumen Peneliti 2015

Kemmis dan MC Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm.67) menyatakan bahwa "penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya".

1. Tinjauan Lapangan dan Identifikasi Masalah

Penelitian ini diawali dengan kegiatan tinjauan lapangan yang dilakukan selama dua kali.Tinjauan dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di kelas VIII-D SMP Negeri 10 Bandung dalam pembelajaran IPS.Setelah

melakukan tinjauan tindakan, penulis menentukan diagnosis masalah yang muncul dalam pembelajaran IPS.

Diagnosis tersebut menjadi acuan dasar bagi penulis untuk mengembangkan upaya penanganan di kelas VIII-D SMP Negeri 10 Bandung dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil tinjauan lapangan tersebut, diperoleh diagnosis yang berkaitan dengan kendala dalam pembelajaran IPS yaitu kurangnya kerja sama antar siswa. Secara khusus diagnosis permasalahan di kelas VIII-D SMP Negeri 10 Bandung adalah sebagai berikut:

a. *Pertama*, ketika kegiatan belajar mengajar akan dilaksanakan siswa masih belum siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini ditunjukan dengan masih banyaknya siswa yang berada di luar kelas untuk melaksanakan sholat. Kegiatan tersebut menjadi salah satu penyebab terjadinya keterlambatan dalam memulai kegiatan pembelajaran IPS.
b. *Kedua*, dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya guru ingin menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru memilih metode diskusi yang dilaksanakan oleh beberapa kelompok. Untuk pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru, siswa lebih ingin berkelompok dengan teman sepermainannya. Hal ini menunjukan bahwa siswa masih sulit untuk berbaur dengan siswa lainnya yang bukan teman sepermainannya.
c. *Ketiga*, ketika siswa sudah selesai melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing. Siswa harus mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas agar kelompok lainnya mengetahui hasil diskusi tersebut. Dalam penyampaian materi yang dipresentasikan di depan kelas, terkadang siswa hanya menyampaikan dengan cara yang siswa inginkan sehingga siswa lain yang mendengarkan presentasi tersebut tidak sepenuhnya mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh kelompok yang presentasi.
d. *Keempat*, dalam kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Terlihat siswa masih kurang bekerja sama dengan siswa lainnya. Hal ini ditandai dengan sebagian siswa dalam suatu

kelompok diskusi tidak ikut menuangkan pendapatnya pada kelompok tersebut, dan hanya berdiam diri atau mengobrol dengan siswa lainnya yang juga tidak benar-benar mengikuti diskusi dengan kelompoknya.

2. Rekomendasi Penanganan

Berdasarkan hasil diagnosis tersebut, maka penulis merekomendasikan pembelajaran IPS dalam rangka meningkatkan kerja sama siswa. Berikut alasan rasional penulis meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS:

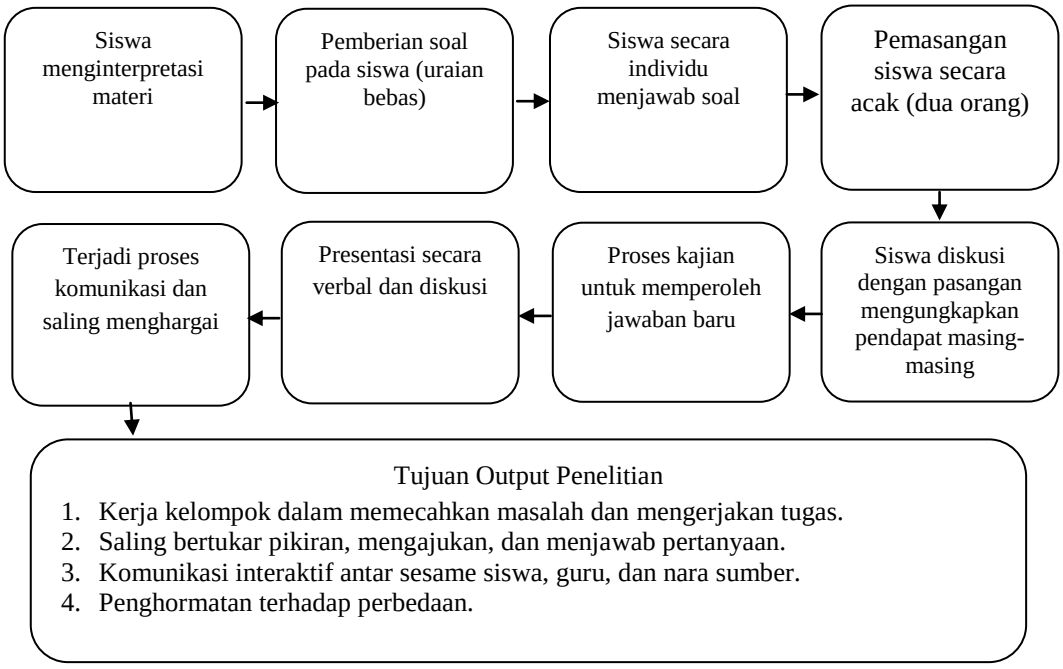

Gambar 3.2Proses kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS
Sumber: Dokumen Peneliti 2015

a. Perencanaan

Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

Perencanaan yang dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, yang *pertama* adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. *Kedua*, melakukan kegiatan simulasi pada pertemuan sebelumnya agar ketika penulis melakukan penelitian di kelas tersebut

siswa tidak bingung dengan sistematika pembelajaran menggunakan strategi *the power of two.*

Hal ini dikarenakan pada prosedur pelaksanaan strategi *the power of two* siswa pertama-tama harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara individu, setelah menjawab secara indvidu siswa memilih pasangan untuk mendiskusikan jawabannya sehingga menghasilkan jawaban baru dari dua orang dan siswa mempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas. Dengan melakukan simulasi tersebut, membuat siswa lebih mengerti ketika guru melaksakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *the power of two.*

Ketiga, dari hasil simulasi dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat penulis mengevaluasi hal-hal yang masih kurang dalam pelaksanaan pembelajaran IPS mengenai indikator kerja sama siswa dengan menggunakan strategi *the power of two*. Sehingga ketika penulis melakukan penelitian hal-hal yang tidak diinginkan sedikit lebih berkurang.

Tabel 3.1Perencanaan Pemetaan KD

No	KD/Materi	Tema/Kasus	Projek	Keterangan
1	7.2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalaam sistem perekonomian Indonesia.	BUMN	Diskusi	a. Kelompok kecil b. Gambar c. LKS
2	7.3 Mendeskripsikan fungsi pajak dalam perekonomian nasional	Gayus Tambunan (Kajian Tentang Korupsi)	Diskusi	a. Kelompok kecil b. Gambar c. LKS
3	7.4 Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar	Perbandingan harga	Diskusi	a. Kelompok kecil b. Gambar c. LKS
4	7.4 Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga	Permintaan dan pernawaran	Diskusi	a. Kelompok kecil b. Gambar c. LKS

	pasar			
5	Siklus berikutnya			

Sumber: Dokumen Peneliti 2015

b. Pelaksanaan

Tindakan menyangkut pada apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

Setelah penulis merencanakan penelitian dalam segi pemetaan KD, penulis memetakan skenario umum dalam tindakan, yaitu:

Tabel 3.2 Pemetaan Skenario Umum dalam Tindakan

No	Tindakan	Evaluasi	Refleksi
1	Guru melakukan motivasi terhadap siswa agar siswa siap untuk mengikuti pembelajaran IPS.	Evaluasi yang dilakukan oleh penulis berupa non-tes, yaitu jawaban yang dituangkan siswa yang dikerjakan secara individu, proses pembuatan jawaban baru dan hasil jawaban baru.	Refleksi yang dilakukan oleh penulis berupa wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa pada saaat sebelum dan sesudah siklus.
2	Guru melakukan apersepsi terhadap siswa.		
3	Guru menunjukan gambar kepada siswa untuk dianalisis.		
4	Siswa ditugaskan untuk menghubungkan gambar dengan materi yang akan dijelaskan.		
5	Guru menjelaskan materi yang relevan.		
6	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.		
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara individu.		
8	Guru memasangkan siswa sebanyak dua orang.		
9	Siswa bertukar ide/pengetahuan dengan pasangan belajarnya berdasarkan pemikiran masing-masing.		
10	Siswa saling berkomunikasi untuk membuat jawaban baru.		
11	Siswa menyimpulkan		

	ide/pengetahuan yang telah didiskusikan dengan pasangan belajarnya sehingga menghasilkan jawaban baru.		
12	Beberapa pasangan siswa mempresentasikan hasil jawaban diskusi dengan pasangannya.		
13	Guru mengevaluasi penampilan dan presentasi siswa di depan kelas.		
14	Guru memberikan kesimpulan terhadap jawaban dari beberapa pasangan yang telah mempresentasikan hasil diskusinya.		
15	Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi.		
16	Guru dan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan dari hasil kegiatan belajar.		
17	Guru menutup kegiatan pembelajaran.		

Sumber: Dokumen Peneliti 2015

c. Observasi

Observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal.Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa.Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

Observasi dilakukan ketika penulis memasuki kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Dalam kegiatan observasi ini, penulis mengamati kesiapan belajar siswa, kebersihan dan kerapihan kelas, antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran IPS, proses kerja sama siswa dalam kelompok, pertanggung jawaban setiap individu dalam kelompok, dan proses saling menghargai setiap perbedaan pendapat dalam kelompok. instrumen yang digunakan oleh penulis untuk mengambil data di kelas yaitu menggunakan lembar observasi kerja sama siswa dan lembar observasi guru untuk mengetahui penampilan mengajar guru.

Dengan melakukan observasi disetiap kegiatan penelitian, penulis dapat mengetahui dan memperoleh data perkembangan siswa secara bertahap. Terutama

untuk mengetahui peningkatan kerja sama siswa dalam berbagi di kelompok belajar melalui strategi*the power of two.*

d. Refleksi

Refleksi pada dasarnya merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan.Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan.Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan yang lainnya, dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan.

Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang baik. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Untuk menunjang proses penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis melakukan refleksi disetiap siklus.

Hal ini guna mensintesis dan menganalisis hasil pengalaman belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi *the power of two.*Kegiatan refleksi yang dilakukan oleh penulis juga ditunjang dengan kegiatan wawancara pada guru dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai peningkatan kerja sama yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran IPS setelah menggunakan strategi *the power of two.*

C. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, peneliti tentunya diperlukan sebuah metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Sugiyono (2011, hlm. 3) menyatakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis pahami bahwa ada empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Cara ilmiah berarti pada kegiatan penelitian yang dilakukan didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional yang berarti bahwa suatu kegiatan

penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga hasil penelitian tersebut dapat dipahami, kemudian empiris yang berarti bahwa cara-cara yang dilakukan dalam proses penelitian dapat diamati secara langsung oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan dalam penelitian tersebut, dan sistematis yang berarti bahwa dalam proses penelitian yang dilakukan menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yiatu data bersifat valid, reliabel dan obyektif. Selanjutnya dalam penelitian juga mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum Sugiyono (2011, hlm. 5) menyatakan bahwa ada tiga macam tujuan penelitian yaitu

a. Bersifat penemuan yang berarti data, tindakan dan produk yang diperoleh dari penelitian itu adalah benar-benar baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya.
b. Pembuktian yang berarti data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu.
c. Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan tindakan dan produk yang telah ada.

Dengan demikian, melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasil penelitian yang diperoleh untuk memahami atau memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu.

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa penelitian dilakukan adalah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk memperoleh data dalam penelitian harus menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh kita. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis memilih untuk menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dirasa lebih sesuai dengan hal yang akan diteliti oleh penulis.

2. Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan menurut Menurut Burns (dalam Madya, 2006, hlm. 9)

> Penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalm situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang diakukan didalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi dan orang awam.

Sedangkan Ebbutt (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 12) mengemukakan "penelitian tindakan ialah kajian sistematik dari upaya perbaikan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut".Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas.Penelitian Tindakan Kelas disebut juga dengan "*Classroom Action Research*".

Dapat penulis pahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk membantu guru atau peneliti dalam memahami suatu keadaan di dalam kelas, selain memahami keadaan di dalam kelas peneliti juga harus terlibat dalam proses perbaikan dan perubahan yang dilakukan dalam penelitian tersebut guna meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas.

D. Definisi Operasional

1. Kerja Sama

Wulansari (2009, hlm. 39) mengemukakan bahwa kerja sama adalah suatu kegiatan dalam proses sosial dalam usaha mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan saling tolong menolong dengan komunikasi yang efektif. Tujuan yang sama akan menciptakan kerja sama antar satu individu dengan individu lainnya atau antara individu dengan kelompok yang ingin tujuannya tercapai.

2. Kelompok Belajar

Brodbeek dan Lewin (dalam Hartinah, 2009, hlm. 20) mendefinisikan kelompok dengan menggambarkannya sebagai "kumpulan individu-individu yang mempunyai hubungan-hubungan tertentu, yang membuat mereka saling

ketergantungan satu sama lain dalam ukuran-ukuran yang bermakna". Kemudian menurut Illeris (dalam Kuswara, 2011, hlm. 208), belajar adalah "suatu proses kognitif dan emosi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan sehingga terjadi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan pendangan mengenai dunia".

Dari kedua definisi tersebut dapat penulis pahami bahwa kelompok belajar merupakan kumpulan dari individu-individu untuk saling berinteraksi dan berbagi guna memberikan sebuah informasi baru dan akan membentuk suatu pengetahuan yang baru. Maka penulis dapat memahami bahwa kelompok belajar merupakan kumpulan dari dua individu atau lebih untuk memperoleh informasi baik dari lingkungan ataupun dari pengalaman sehingga akan mengubah sikap atau pemikiran dari kumpulan individu tersebut. Dalam hal ini kumpulan dari dua individu atau lebih tersebut saling berinteraksi dan berbagi pengalaman, pengetahuan yang dapat mengubah tingkah laku untuk menjadi lebih baik.

3. Strategi *The Power of Two*

The power of two(dalam Silberman, 2005, hlm. 161) merupakan "suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi itu". Adapun prosedur pelaksanaan strategi *the power of two*adalah sebagai berikut:

a. Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.
b. Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaannya sendiri-sendiri.
c. Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain.
d. Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.
e. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.

E. Indikator Penelitian

Tabel 3.3 Indikator Penelitian

X (Kerjasama dalam Kelompok Belajar)	Y (Strategi *The Power of Two*)
1. Kerja kelompok dalam memecahkan masalah dan mengerjakan tugas. a. Siswa mengerjakan tugasnya dengan benar. b. Setiap siswa mampu memecahkan masalah kelompoknya. c. Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.	Adapun prosedur pelaksanaan strategi *The Power of Two* (dalam Silberman, 2005, hlm. 161) adalah sebagai berikut : a. Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.
2. Saling bertukar pikiran, mengajukan, dan menjawab pertanyaan. a. Setiap siswa saling bertukar pikiran dengan anggota kelompok lainnya. b. Setiap siswa mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain.	b. Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaannya sendiri-sendiri.
3. Komunikasi interaktif antar sesama siswa, antara siswa dengan guru, siswa dengan nara sumber. a. Memberikan ide terkait materi atau tugas yang dibahas dengan kelompoknya. b. Menjelaskan materi dengan baik. c. Menyelesaikan tugas bersama-sama dengan selutuh anggota kelompok. d. Berkomunikasi dengan guru apabila ada materi yang tidak dimengerti. e. Mencari informasi secara bersama-sama baik dari buku ataupun sumber lainnya.	c. Setelah semua melengkapi jawabannya, bentuklah ke dalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain.
4. Penghormatan terhadap perbedaan gender, suku, ras, agama, status sosial ekonomi, budaya, dan perspektif. a. Menghargai pendapat teman. b. Memberikan apresiasi kepada teman. c. Menghargai setiap perbedaan yang ada di dalam kelompoknya.	d. Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.
	e. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.
Indikator Penelitian (*Output*)	

1. Kerja kelompok dalam memecahkan masalah dan mengerjakan tugas. 2. Saling bertukar pikiran, mengajukan, dan menjawab pertanyaan. 3. Komunikasi interaktif antar sesame siswa, guru, dan nara sumber. 4. Penghormatan terhadap perbedaan.

Sumber: Dokumen Peneliti 2015

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian dengan judul "Peningkatan Kerjasama dalam Berbagi di Kelompok Belajar Melalui Strategi *The Power of Two*", penulis memilih beberapa instrumen yang digunakan yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas yang dilakukan guru selama kegiatan belajar berlangsung dalam menerapkan strategi *the power of two*. Lembar observasi kegiatan guru berisi pengamatan observer mengenai cara guru membuka pelajaran, cara guru dalam melaksanakan kegiatan inti, dan pada saat menutup kegiatan belajar. Adapun format penilaian aktifitas guru yang digunakan pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Format Penilaian Observasi Terhadap Pelaksanaan Tindakan (*the power of two*)

No	Aspek yang diamati	Kriteria penilaian			Keterangan
		B	C	K	
1	Kegiatan Membuka Pelajaran				
	a. Membuka pelajaran dengan baik				
	b. Memeriksa kebersihan kelas				
	c. Memeriksa kehadiran siswa				
	d. Melakukan motivasi kepada siswa terkait materi pelajaran yanag akan diajarkan				
	e. Melakukan apersepsi terhadap materi yang akan dijelaskan				

2	Kegiatan Inti				
	a.Eksplorasi				
	1) Menunjukan gambar sebagai media pembelajaran dan mengaitkannya ke dalam materi pembelajaran				
	2) Menjelaskan materi dengan baik dan dapat dimengerti oleh siswa				
	b.Elaborasi				
	1) Memberi pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang sedang berlangsung dan dikerjakan secara individu				
	2) Memasangkan siswa untuk berbagi jawaban yang telah dikerjakan secara individu untuk menghasilkan jawaban baru dari hasil berbagi jawaban				
	3) Menugaskan siswa untuk membandingkan hasil jawabannya kepada pasangan yang lainnya.				
	4) Menunjuk beberapa pasangan untuk mempresentasikan hasil diskusinya				
	c.Konfirmasi				
	1) Mengevaluasi penampilan peserta didik				
	2) Memberi penguatan materi berdasarkan hasil presentasi yang telah dilakukan				
3	Kegiatan menutup pelajaran				
	a. Guru bersama-sama siswa memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan				
	b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami				
	c. Memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan baik disekolah maupun di rumah, individu maupun kelompok				
	d. Menutup pelajaran dengan baik				

Sumber: Dokumen Peneliti 2015

Keterangan
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang

2. Lembar Observasi aktifitas siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Lembar observasi kegiatan siswa berisi tentang pengamatan observer mengenai kegiatan kerjasama yang berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran. Adapun format penilaian kerja sama siswa yang akan digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Format Penialaian Observasi terhadap Kerja Sama Siswa

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian		
		B	C	K
1	Kerja kelompok dalam memecahkan masalah dan mengerjakan tugas.			
2	Saling bertukar pikiran, mengajukan, dan menjawab pertanyaan.			
3	Komunikasi interaktif antar sesama siswa, antara siswa dengan guru, siswa dengan nara sumber.			
4	Penghormatan terhadap perbedaan gender, suku, ras, agama, status sosial ekonomi, budaya, dan perspektif.			

Sumber: Dokumen Peneliti 2015

Keterangan
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang

Tabel 3.6 Rubrik Pedoman Penilaian Observasi terhadap Kerja Sama Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skala Nilai	Keterangan
1	Kerja kelompok dalam memecahkan masalah dan mengerjakan tugas. a. Siswa mengerjakan tugasnya dengan benar. b. Setiap siswa mampu memecahkan masalah kelompoknya. c. Tepat waktu dalam	K	Tidak ada satupun siswa yang mengerjakan tugas dengan benar, memecahkan masalah dan tepat waktu
		C	Siswa cukup dapat mengerjakan tugas dengan benar, siswa cukup dapat menyelesaikan masalah, siswa cukup tepat waktu

	menyelesaikan tugas.	B	Siswa dapat dengan baik mengerjakan tugas, menyelesaikan masalah dan tepat waktu
2	Saling bertukar pikiran, mengajukan, dan menjawab pertanyaan. a. Setiap siswa saling bertukar pikiran dengan anggota kelompok lainnya. b. Setiap siswa mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain.	K	Tidak ada satupun siswa yang bertukar pikiran dengan kelompok lain dan mengajukan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain
		C	Siswa cukup dapat bertukar pikiran, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain
		B	Siswa dapat dengan baik bertkar pikiran, menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain
3	Komunikasi interaktif antar sesama siswa, antara siswa dengan guru, siswa dengan nara sumber. a. Memberikan ide terkait materi atau tugas yang dibahas dengan kelompoknya. b. Menjelaskan materi dengan baik. c. Menyelesaikan tugas bersama-sama dengan selutuh anggota kelompok. d. Berkomunikasi dengan guru apabila ada materi yang tidak dimengerti. e. Mencari informasi secara bersama-sama baik dari buku ataupun sumber lainnya.	K	Tidak ada satupun siswa yang memberikan ide, bekerja sama, berkomunikasi dan mencari informasi
		C	Siswa cukup dapat memberikan ide, bekerja sama, berkomunikasi dan mencari informasi
		B	Siswa dapat dengan baik memberikan ide, bekerja sama, berkomunikasi dan mencari informasi
4	Penghormatan terhadap perbedaan gender, suku, ras, agama, status sosial ekonomi, budaya, dan perspektif. a. Menghargai pendapat teman.	K	Tidak ada satupun siswa yang saling memberi apresiasi dan menghargai setiap perbedaan yang ada dalam kelompoknya
		C	Siswa cukup dapat

	b. Memberikan apresiasi kepada teman. c. Menghargai setiap perbedaan yang ada di dalam kelompoknya.		mengapresiasi dan menghargai setiap perbedaan yang ada dalam kelompoknya
		B	Siswa dapat dengan baik mengapresiasi dan menghargai setiap perbedaan yang ada dalam kelompoknya

Sumber: Dokumen Peneliti 2015

3. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang digunakan peneliti berisi pertanyaan dan jawaban yang diajukan kepada siswa dan guru baik sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa mengenai pendapat siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPS, sedangkan pertanyaan untuk guru mengenai proses kegiatan kerjasama dalam pembelajaran IPS.

Tabel 3.7Lembar Wawancara

Hari/ tanggal :

Kelas :

Siklus :

Tema/Materi :

Observer :

Lembar wawancara siswa dan guru terhadap pembelajaran IPS
Hari/Tanggal : Nama Siswa : Kelas : Sebelum Pembelajaran: 1. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas?

_____

_____

2. Apakah media yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran memudahkan kamu untuk mengingat materi yang di ajarkan?

_____

_____

3. Apakah dalam kegiatan pembelajaran IPS kamu selalu dibimbing oleh guru untuk bekerja sama dengan temanmu?

_____

_____

Setelah Pembelajaran:

4. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two*?

_____

_____

5. Apakah dengan guru menggunakan strategi *The Power of Two* kamu dapat bekerja sama dengan temanmu?

_____

_____

6. Adakah kesulitan yang kamu rasakan ketika guru menggunakan strategi *The Power of Two* dalam kegiatan pembelajaran IPS?

_____

_____

Hari/Tanggal :

Nama guru :

Sebelum Pembelajaran:

1. Bagaimana pengalaman ibu/bapak selama mengajar mata pelajaran IPS?

_____

_____

2. Metode pembelajaran apa saja yang sering ibu/bapak gunakan dalam kegiatan belajar IPS?

_____

_____

3. Kendala apa saja yang ibu/bapak temui pada saat menggunakan metode pembelajaran tersebut?

_____

_____

Setelah Pembelajaran:

4. Bagaimana pendapat ibu/bapak setelah melihat pembelajaran IPS menggunakan strategi *The Power of Two?*

_____

_____

5. Apakah terlihat kegiatan kerja sama dalam penerapan strategi pembelajaran *The Power of Two?*

_____

_____

6. Bagaimana penilaian ibu/bapak terhadap penggunaan strategi pembelajaran *The Power of Two* dalam pembelajaran IPS?

_____

_____

Sumber: Dokumen Peneliti 2015

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang penulis lakukan pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Rencana observasi harus fleksibel dan terbuka untuk mencatat

hal-hal yang tidak terduga. Seperti yang diungkapkan oleh Madya (2006, hlm. 63) peneliti perlu pengamati :

a. Proses tindakan
b. Pengaruh tindakan (yang disengaja dan tak sengaja)
c. Keadaan dan kendala tindakan
d. Bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya
e. Persoalan lain yang timbul.

Dengan mengamati semua poin di atas, observasi dapat berperan dalam sebuah penelitian dan memberikan perbaikan dari kesalahan-kesalahan praktik yang dilakukan oleh guru sehingga guru mengambil tindakan yang lebih baik.

2. Wawancara

Wawancara menurut Kahn & Cannell (dalam Sarosa, 2012, hlm. 45) didefinisikan sebagai "diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu".Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari para responden.

Dalam wawancara peneliti akanmengajukan pertanyaan kepada responden sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Silverman (dalam Sarosa, 2012, hlm. 45) mengemukakan bahwa dalam wawancara peneliti dapat mengajukan pertanyaan mengenai:

a. Fakta (misalnya mengenai data diri, geografis, demografis)
b. Kepercayaan dan perspektif seseorang terhadap suatu fakta
c. Perasaan
d. Perilaku saat ini dan masa lalu
e. Standar normatif
f. Mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu

3. Dokumentasi

Dokumen (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 326) merupakan "catatan peristiwa yang berlalu".Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Kemudian yang terakhir yaitu

dalam bentuk karya-karya monumental dari seseorang, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

H. Analisis Data

Dalam suatu proses analisis data ada dua faktor yang menjadi perhatian terhadap hasil penelitian kita, yaitu validitas dan reabilitas. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 168) mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam suatu penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. *Check list*
   Daftar *variable* yang akan dikumpulkan datanya kemudian peneliti member tanda pada setiap permasalahan atau gejala yang dimaksud.
2. Saturasi
   Suatu situasi dimana data telah menjadi jenuh dan tidak ada tambahan data batu. Dalam hal ini peneliti juga akan menganalisis proses penelitian yang berlangsung dan akan berhenti melakukan penelitian setelah data mengalami jenuh, serta peneliti menympulkan datanya karena peneliti tidak menemukan informasi baru baru ketika penelitian berlangsung.
3. Triangulasi
   Memeriksa kebenaran hipotesis, kontrus atau analisis yang peneliti timbulkan sendiri dengan membandungkannya dengan hasil observer.

Dari ketiga bentuk validasi yang telah dikemukakan oleh Hopskin tersebut, penulis memilih triangulasi sebagai bentuk validasi analisis data.Penulis memilih triangulasi karena dalam pengumpulan data yang terdapat dalam triangulasi mempunyai kesamaan dengan yang penulis pakai dalam memperoleh data penelitian.

Menurut Sanjaya (2009 hlm.112), menyatakan bahwa “tehnik triangulasi yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan berbaga metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarananya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan”. Terdapat beberapa cara menggunakan triangulasi, yaitu:

a. Dengan menggunakan waktu yang cukup dalam proses penelitian
b. Dengan membandingkan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Artinya peneliti melakukan perbandingan antar teori.

c. Dengan cara mencari data dari berbagai suasa, waktu, dan tempat sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan atau dapat membandingkan databyang diperoleh.
d. Dengan cara mengamati objek yang sama dalam berbaga siatusi. Artinya peneliti perlu memgambangkan berbagai instrument untuk mendapatkan informasi yang sama.
e. Mencari data dari berbagai sumber. Artinya, pengamatan tentang sesuatu sebaiknya menggunakan banyak engamat sehingga masing-masing pengamat dapat memberikan argumenasi sesuai dengan hasil pengamantanyya. Dengan demikian, peneliti dapat terhindar dari kesalahan menyimpulkan.
f. Menggunakan berbagai metode dan teknis analisis data. Data yang telah terkumpul sebaiknya dianalisis denga berbagai macam teknik sehingga data-data tersebut dapat memebrikan informasi yang utuh.
g. Dalam proses ini peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang telah diperoleh dari lapangan yang bersumber dari siswa dan guru. Data yang dieroleh dari observasi dan wawancara.

Sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm.327) bahwa teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

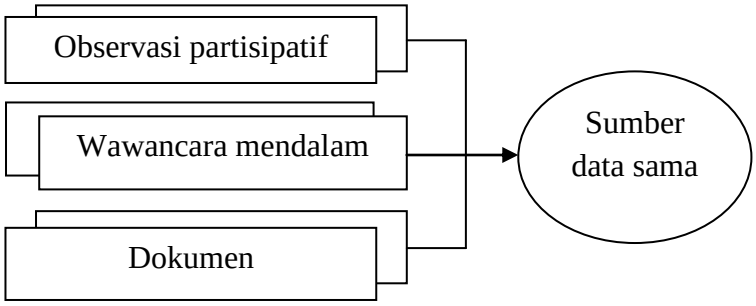

Gambar 3.3Triangulasi "teknik" pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)
Sumber: Sugiyono, 2011, hlm.327

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis mengikuti prosedur analisis data berdasarkan metode penelitian yang penulis gunakan. Menurut Sutopo (2010, hlm.8) prosedur analisis data kualitatif dibagi dalam lima tahap, yaitu:

a. Mengorganisasi data
   Cara ini dilakukan dengan membaca berulang kali data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitiannya dan membuang data yang tidak sesuai.
b. Membuat kategori, menentukan tema, dan pola
   Langkah ini merupakan proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokan data yang ada ke dalam suatu kategori dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat secara jelas.
c. Menguji hipotesis
   Muncul dengan menggunakan data yang ada setelah proses pembuatan kategori, maka peneliti melakukan pengujian kemungkinan berkembangnya suatu hipotesis dan mengujinya dengan menggunakan data yang tersedia.
d. Mencari eksplanasi *alternative* data
   Proses ini memberikan keterangan yang masuk akal, data yang ada dan peneliti harus mampu menerangkan data tersebut didasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut.
e. Menulis laporan
   Penulisan laporan merupakan bagian analisis kualitatif yang tidak terpisahkan.Dalam laporan ini peneliti harus mampu menuliskan kata, frasa, dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya.

Dari kelima prosedur penelitian kualitatif di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

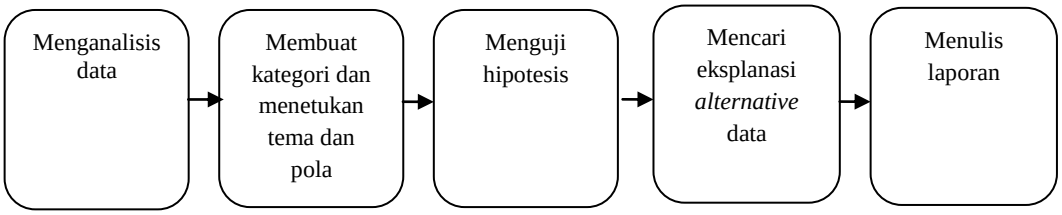

Gambar 3.4 Prosedur Analisis Data Kualitatif
Sumber: Dokumen Peneliti 2015

Jika dikaitkan dengan perencanaan penelitian yang akan penulis lakukan secara umum yaitu *pertama,* penulis melakukan analisis data dalam proses

observasi prapenelitian guna memperoleh informasi dan diagnosis masalah. *Kedua,* setelah penulis memperoleh informasi berdasarkan hasil analisis data penulis mengkatergorikan masalah yang terdapat pada proses observasi yang kemudian hasil analisis tersebut dikaji untuk menentukan beberapa rekomendasi penanganan terhadap diagnosis masalah tersebut.

Ketiga, penulis menguji beberapa rekomendasi penanganan terhadap diagnosis masalah untuk mengetahui penangan mana yang dapat memperbaiki indikasi masalah tersebut.*Keempat,* penulis mencari *alternative* data lain sebagai penunjang proses penelitian. *Kelima,* penulis menuliskan hasil akhir dari diagnosis masalah yang dianalisis sebelumnya.

Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Sanjaya (2005, hlm.106), yaitu:

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan kegiatan menyelidiki data sesuai dengan fokus permasalahan.Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk urutan yang rinci.Data lalu dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam dan akurat tantang hasl pengamatan dilapangan.

2. Display data

   Pendeskripsian data harus dilakukan agar data yang telah kita seleksi menjadi bermakna.Pendeskripsian dapat dilakukan secara narrative, grafik, maupun tabel.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

   Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan proses yang penting, karena data yang telah terkumpul tidak ada artinya jika tidak diolah.